BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi deskripsi singkat tentang hal yang ingin diketahui atau dipahami atau diatasi atau dicari solusinya terkait masalah yang diteliti. Tujuan penelitian menunjukan hal-hal yang ingin dicapai, sesuai dengan pokok permasalahan.[1]Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiasaan infak terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan sedekah terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pembiasaan Infak dan pembiasaan sedekah secara bersama-sama terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung.

[1] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 103.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Sejarah Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan Penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung. Bertempat di Jl. Abdi Negara, Alun-Alun Barat, Masjid Agung Al-'Araaf Rangkasbitung, Kab. Lebak. Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak dideklarasikan pada tanggal 14 Sya'ban 1420 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 22 November 1999 oleh remaja masjid yang berada di Rangkasbitung. Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung merupakan wadah kelompok remaja masjid tradisionalis di berbagai remaja masjid di Kabupaten Lebak. Sebagai organisasi remaja masjid posisi Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung menjadi wadah strategis bagi kaderisasi Islam di Kabupaten Lebak.

Terbukti kehadiran Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung mampu mewarnai gerakan remaja masjid dengan membawa nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jamaa'ah* dan berazaskan Pancasila. Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung bertekad membawa peradaban baru untuk agama dan bangsa di Kabupaten Lebak.

Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung mendukung terselenggarakannya *clean government* di Kabupaten Lebak agar terciptanya masyarakat yang *"gemah rimpah loh jinawi"*. Untuk menegaskan kembali visi Islam *Rahmatan lil 'alamin* dalam tubuh organisasi, tahun 2007 bapak Dr. Iyan Fitriyana, M.Pd yang merupakan salah satu deklatator Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung menginisiasi Pesantren Kebangsaan yang *output* kaderisasinya adalah menciptakan kader yang anti radikalisme, santun, toleran dan Islam yang tidak mencabut akar budaya bangsa. Program merupakan respon dari maraknya aksi kekerasan yang dilakukan atas nama agama dan banyaknya masyarakat Lebak yang terlibat radikalisme.

b. Kepengurusan Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung

Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung kini dipimpin oleh ketua umum yaitu Dadi Syaepul Hidayat, S. H. (2016 s./d. 2019)[2]. Adapun susunan kepengurusan Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung terdiri dari majlis syuro, majlis Pembina, dan pengurus harian. Sedangkan Program Kerja Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, yaitu terdiri dari program kerja jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Dalam penelitian

[2] Sumber Sekretariat Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, 2 April 2019.

ini, kegitan yang memiliki hubungan dengan pembiasaan infak dan sedekah terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja di forum komunikasi remaja masjid lebak Rangkasbitung yaitu program kerja jangka menengah yaitu BAKSOS (Bakti Sosial).

Program kerja jangka menengah ini yaitu kegiatan bakti sosial. Adapun kegiatan bakti sosial ini terdiri dari kegiatan infak dan sedekah. Kegiatan infak diadakan setiap hari sabtu. Dalam memberikan infak tidak ditentukan nominalnya, yang mana setelah dana terkumpul diserahkan kebagian bendahara. Dana yang telah terkumpul dialokasikan untuk pembelian sarana dan prasarana pengajian, bedah buku, khitanan masal, serta bantuan bagi korban yang terkena musibah bencana alam. Kegiatan sedekah terdiri dari kegiatan bakti sosial, bulan bersih atau kerja bakti membersihkan masjid dan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Sedangkan sumbangan sosial berupa sembako, pakaian layak pakai, dan lain sebagainya.

2. Jadwal Penelitian

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung dimulai sejak bulan April 2019 sampai dengan bulan september 2019, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

TAHUN 2019

No	Tahapan	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan	Observasi Awal	2 April 2019	Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung.
		Sidang Proposal	24 April 2019	Dewan Penguji: 1. Dr. Hj. Hunainah, MM. 2. Dr. H. Shobri, S.Kom., MM.
		Perbaikan Proposal	16 Mei 2019	ACC
2	Pelaksanaan	Observasi Lapangan dan Penyebaran Instrument	24 Mei 2019	Mengadakan *treatment* kemudian penyebaran instrument dengan menggunakan *quesioner*
		Pengumpulan Data dan Analisis Data	25-30 Mei 2019	*Quesioner* atau angket
		Bimbingan 1 & 2	11 juli s/d September 2019	BAB I –V ACC
3	Pelaporan	Sidang Tesis	15 Oktober 2019	Dewan Penguji: 1.Dr. h. Suadi Sa'ad. M.Ag 2.Dr. Iin Ratna Sumirat, M.Hum
		Perbaikan	28 Oktober 2019	ACC

C. Metode dan Rancangan Penelitian

Proses penelitian yang penulis lakukan adalah dengan metode *Pre Eksperimental Design*, dengan menggunakan pendekatan *One-Shot Case Study*, yaitu

model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada ”suatu saat”.[3] Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*, sehingga dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol. Responden (Kader Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung) diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X).

Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan pembiasaan Infak dan sedekah. Kemudian diakhir program, responden diberi angket yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda 0). Pertanyaan pada angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh, kemudian diadakan *post test*.

Tabel 3.2

Desain Penelitian Satu Kelompok

Kelompok	Perlakuan (*Treatment)*	Sikap Peduli Sosial Remaja (Y)
Eksperimen	X	0

Keterangan:

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h,122.

X : *Treatment* atau perlakuan dengan menggunakan pembiasaan infak dan sedekah pada kelompok eksperimen.

0 : *Quesioner* atau angket setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

D. Populasi dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[4]. Adapun jumlah anggota Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung yaitu 157 orang. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan empiris, yaitu pengamatan kepada gejala-gejala sosial, menggunakan random sampling. Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti berdasarkan pada landasan teoritis :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[5] Besarnya sampel dapat diambil antara 10 s/d 25% atau dengan mengukur setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana;
2. Sempit luasnya pengamatan dan setiap obyek;
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. [6]

---

[4] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 106.

[5] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h, 107.

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 107.

Adapun rumus Pengambilan sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 25% dengan tingkat kepercayaan 95%)[7]

$$n = \frac{157}{157\ (0,25) + 1} = 40,25 \text{ (dibulatkan jadi 40)}$$

Diketahui jumlah populasinya 157 orang dengan persisi 25% maka jumlah sampelnya adalah 40 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket atau Kuesioner. Adapun angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner

[7] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 107.

instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner.[8] Adapun *quesioner* atau angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. *Quesioner* atau angket tentang pembiasaan infak (x_1) dan pembiasaan sedekah (x_2) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung.
2. *Quesioner* atau angket tentang sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung.

F. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Maka dari itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[9] Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Adapun kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Instrumen penelitian ini menggunakan *Rating-Scale* (Skala Bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 194.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 193.

ke sangat tidak setuju.[10] Instrumen sikap peduli sosial remaja dalam penelitian ini, merupakan modifikasi dari instrument penelitian terdahulu yang sudah diuji cobakan.[11]

1. Variabel Y (Sikap Peduli Sosial Remaja)

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[12] Variabel-variabel ini selanjutnya dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dikemukakan oleh peneliti.[13] sikap merupakan perasaan yang dimiliki seseorang. Perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berfikir, berpersepsi, dalam menghadapi objek, ide, sesuatu, dan nilai. Sikap bukan perilaku, melainkan kecenderungan untuk berperilaku.[14] Thondike memiliki pengertian dari teori belajar behavioristik yang dipahaminya sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon.

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 194-195.

[11] Winarsih, *Hubungan Sikap Religius Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*, Disertasi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.(diakses tanggal 8 Mei 2019).

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h, 161.

[13] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 96.

[14] Darwyan Syah & Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), cet-1, h, 94.

Stimulus adalah rangsangan, contohnya seperti pikiran dan perasaan. hukum sikap, yaitu hukum yang menyatakan bahwa perilaku seseorang juga ditentukan oleh keadaan yang ada dalam diri individu seperti emosi dan psikomotor.[15]

Kepedulian sosial yaitu perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. "Kepedulian Sosial" dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.[16]

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik dari bentuk badan, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.[17] Salah satu gejala lepasnya seseorang anak dari masa kanak-kanak adalah didapatinya gejala pubertas sebagai awal dari masa remaja. Jika bertitik tolak dari sebelas rentang kehidupan dari Elizabeth B. Hurlock,

---

[15] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h, 99-100.

[16] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h, 160.

[17] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h, 138.

maka dapat dipahami bahwa rentang ketujuh (umur 13-17 tahun) dan kedelapan (umur 17-21 tahun) mutlak masuk dalam kelompok anak remaja.[18] Oleh karena itu, sampel yang diambil penelitian pada usia remaja mulai dari 13 tahun sampai dengan 21 tahun yaitu masa remaja awal sampai dengan masa remaja akhir.

Maka yang dimaksud dengan sikap peduli sosial remaja yaitu kecenderungan berperilaku pada remaja usia 13 sampai dengan 21 tahun sebagai partisipasi aktif untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Bantuan ini dapat berupa, bantuan sikap ingin memberi bantuan atau pertolongan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan langsung maupun tidak langsung. Sikap ini didasari oleh adanya rasa empati seseorang terhadap orang lain yang pada akhirnya akan memberikan partisipasi aktif terhadap orang yang membutuhkan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel peneliti yang lebih spesifik dari definisi konseptual, dalam definisi operasional didalamnya sudah termasuk dimensi variabel dan indikator-indikator variabel.[19] Adapun definisi operasional sikap peduli sosial remaja dalam penelitian

---

[18] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h, 12-13.

[19] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 97.

ini adalah menggunakan angket yang berisi indikator-indikator sikap kepedulian sosial remaja dalam kelompok organisasi, diantaranya yaitu:

1) Menunjukan perilaku tanggap terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan.
2) Menunjukan perilaku empati pada orang lain.
3) Menunjukan perilaku kebersamaan dan gotong-royong.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen sikap peduli sosial remaja dalam penelitian ini, merupakan modifikasi dari instrument penelitian terdahulu yang sudah diuji cobakan.[20] Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sikap peduli sosial remaja di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Sikap Peduli Sosial Remaja)

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap Peduli sosial Remaja	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan	2	1	2
	Menunjukkan perilaku empati pada orang lain	4	3	2
	Menunjukkan perilaku kebersamaan dan gotong royong	5	6	3
	Jumlah	3	3	6

[20] Winarsih, *Hubungan Sikap Religius Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*, (Diss: IAIN Surakarta, 2018). http://eprins.iain.-Surakarta.ac.id/1859/I/Winarsih.Pdf. Diakses tanggal 8 Mei 2019.

d. Kalibrasi Instrumen

Tabel 3.4

Skor Angket Variabel Y (Sikap Peduli Sosial Remaja)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Variabel X_1 (Pembiasaan Infak)

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[21]Variabel penelitian pada dasarnya berkenaan dengan segala sesuatu yang sedang diteliti. Variabel-variabel ini selanjutnya dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dikemukakan oleh peneliti.[22] penulis menggunakan dan menggabungkan semua teori pembiasaan dalam penelitian ini, adapun teori yang penulis gunakan diantaranya yaitu teori *Classical Conditioting* (pembiasaan klasik) yang

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h, 161.

[22] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 96.

dikembangkan oleh Ivan Plavo dan J.B Watson; kemudian *Law Of Effect* (Hukum dari akibat) yang dikembangkan oleh E. Thondike; *Operan Conditioting* (Pembiasaan Operant) yang dikembangkan oleh B.F Skinner; dan *Modeling* (Pentauladanan) yang dikembangkan oleh A. Bandura.

Maka berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan pembiasaan adalah usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian dengan terus-menurus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Menurut Imam Mujtaba, infak yaitu pemberian seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, semata karena *Allah SWT*. Tidak karena alasan-alasan lain, seperti ingin dipuji banyak orang atau ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk lain.[23] Dalam kitab *At Ta'rifat, Syekh Al Jurjani* mendefinisikan infak adalah penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuahan).[24]

Maka dapat disimpulkan, pembiasaan infak yaitu membiasakan mengeluarkan atau memberikan sebagian harta dijalan *Allah SWT* kepada

[23] Imam Mujtaba, Andres Anwarudin & Teguh Prawiro, *Fiqih*, (Jakarta: Yudistira, 2010), h, 29.
[24] Gus Arifin, *Keutamaan Zakat Infak dan Sedekah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2016), h, 169.

orang yang membutuhkan pertolongan, yang dilakukan secara ikhlas karena *Allah SWT* tanpa pamrih atau mengharapkan balasan dari orang yang ditolongnya.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel peneliti yang lebih spesifik dari definisi konseptual, dalam definisi operasional didalamnya sudah termasuk dimensi variabel dan indikator-indikator variabel.[25] Adapun definisi operasional pembiasaan infak dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi indikator-indikator pembiasaan infak, diantaranya yaitu:

1) Menunjukan frekuensi materi yang di infakkan
2) Menunjukan keikhlasan dalam berinfak
3) Menunjukan motivasi dalam berinfak.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari instrument penelitian terdahulu yang sudah diuji cobakan.[26] Adapun kisi-

---

[25] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 97.

[26] Fauzatul, Rahman Balqis, *Penerapan Metode Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih*

kisi instrumen penelitian Pembiasaan Infak di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Variabel X_1 (Pembiasaan Infak)

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pembiasaan Infak	Menunjukan frekuensi materi yang di infakkan	1, 3	2	3
	Menunjukan keikhlasan dalam berinfak	4	5	2
	Menunjukan motivasi dalam berinfak	7	6	2
	Jumlah	4	3	7

d. Kalibrasi Instrumen

Tabel 3.6

Skor Angket Variabel X_1 (Pembiasaan Infak)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)

Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, (tesis, 2015), http//adoc.tps/soal-soal-ujian-validitas, html, diakses tanggal 8 Mei 2019.

Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (JR)	3	3
Kadang-kadang (KK)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

3. Variabel X_2 (Pembiasaan Sedekah)

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[27] Variabel penelitian pada dasarnya berkenaan dengan segala sesuatu yang sedang diteliti. Variabel-variabel ini selanjutnya dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dikemukakan oleh peneliti.[28] Menurut Wahyu Indah Retnowati, sedekah itu berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum *fuqara wal masakin* atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha *Allah.* Pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, serta kepada siapa pun

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h, 161.

[28] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 96.

tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho *Allah*.[29] Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam, disebut sebagai sedekah adalah karena ia merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya, kebenaran (*Shidqu*) keimanannya, baik lahir maupun batin, maka sedekah itu adalah keyakinan dan kebenaran imannya.[30] Sedangkan menurut Fayet Maulana, sedekah merupakan pemberian kepada orang lain tidak mesti mengeluarkan harta benda saja karena senyumpun merupakan sedekah.[31]

Bedasarkan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan pembiasaan sedekah yaitu usaha untuk membangkitkan kesadaran diri dalam memberikan harta, baik berupa materi maupun non materi secara ikhlas untuk menolong orang lain.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel peneliti yang lebih spesifik dari definisi konseptual, dalam definisi operasional didalamnya

---

[29] Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), h, 5.

[30] Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam, *Keajaiban Sedekah & Istigfar*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), h, 5.

[31] Fayet Maulana, *Keajaiban Sedekah*, (Jombang: Lintas Media, 2000), h, 12.

sudah termasuk dimensi variabel dan indikator-indikator variabel.[32] Adapun definisi operasional pembiasaan sedekah dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi indikator-indikator pembiasaan sedekah, diantaranya yaitu:

1) Menunjukan frekuensi materi dan non materi yang disedekahkan;
2) Menunjukan keikhlasan dalam bersedekah;
3) Menunjukan motivasi dalam bersedekah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari instrument penelitian terdahulu yang sudah diuji cobakan.[33] Adapun kisi-kisi instrumen penelitian Pembiasaan sedekah di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Variabel X_2 (Pembiasaan Sedekah)

Variabel	Indikator	No item		Jumlah
		Positif	Negatif	

[32] Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2017), h, 97.

[33] Fauzatul, Rahman Balqis, *Penerapan Metode Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*, (tesis, 2015), http//adoc.tps/soal-soal-ujian-validitas, html, diakses tanggal 8 Mei 2019.

Pembiasaan Sedekah	Menunjukan frekuensi materi dan non materi yang disedekahkan	1,2	3	3
	Menunjukan keikhlasan dalam bersedekah	5	4	2
	Menunjukan motivasi dalam bersedekah	6	7	2
	Jumlah	4	3	7

d. Kalibrasi Instrumen

Tabel 3.8

Skor Angket Variabel X_2 (Pembiasaan Sedekah)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (JR)	3	3
Kadang-kadang (KK)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

G. Pelaksanaan Perlakuan

Adapun pelaksanaan perlakuan yang dilakukan yaitu responden (kader Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung) diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan pembiasaan Infak dan sedekah. Kemudian

diakhir program, responden diberi angket yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan. Pertanyaan pada angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh, kemudian diadakan *post test*. Adapun pelaksanaan perlakuan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Pengajaran Glaser

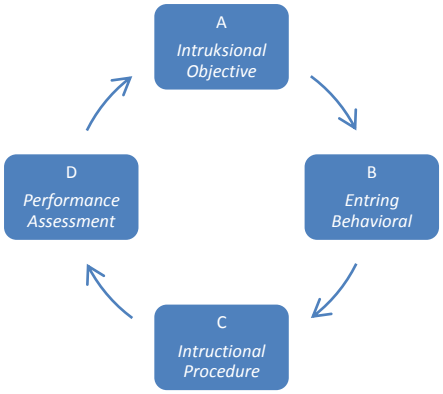

Keterangan :

A : Tujuan pengajaran, semua kualifikasi yang diharapkan dimiliki murid bila selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu.

B : Menggambarkan tingkat kemampuan siswa sebelum pengajaran dimulai.

C : Menjelaskan langkah-langkah interaksi yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

D : Tahap evaluasi untuk mengetahui apakah proses belajar-mengajar itu telah dapat mencapi tujuan.[34]

H. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan metode analisis statistik yaitu cara mengolah data yang bersifat kuantitatif. Adapun data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil angket kelompok eksperimen dianalisis dengan menggunakan *uji signifikasi korelasi product moment*. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut :

1. Menguji Skor Kelompok Eksperimen

a. Membuat tabulasi skor kelompok eksperimen

b. Analisis tendensi sentral, diantaranya yaitu :

1) Mencari range

2) Mencari jumlah interval (k)

3) Mencari interval kelas (i)

c. Membuat tabel data distribusi frekuensi

d. Membuat kurva pengaruh pembiasaan infak, pembiasaan sedekah dan sikap peduli sosial remaja.

---

[34] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h, 42-43.

e. Mencari mean, median dan modus dari data distribusi frekuensi

2. Uji Normalitas Chi Kuadrat

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus chi kuadrat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Membuat daftar distribusi frekuensi
2) Mencari mean data kelompok
4) Mencari simpang baku dari data kelompok
5) Menentukan batas nyata (tepi kelas) tiap interval kelas dan jadikan sebagai X_i,(X_1.X_2.X_3…,Xn) kemudian lakukan konversi, setiap nilai tepi kelas (X_i) menjadi nilai baku Z_1.Z_2…,Zn) dimana nila baku Z_i ditentukan dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \overline{X}}{S}$
6) Menentukan besar peluang setiap nilai Z berdasarkan tabel Z luas lengkungan dibawah kurva normal standar dari 0 ke Z, dan disebut dengan $F(z_i)$.
7) Menentukan tiap kelas interval dengan cara mengurangi nilai $F(z_i)$ yang lebih besar diatas dan bawahnya.
8) Menentukan f_e (frekuensi ekspektasi) dengan cara membagi luas kelas tiap interval.
9) Masukan frekuensi obserfasi (f_o)

10) Mencari nilai setiap interval

11) Menentukan nilai $x^{2\ hitung}$ setiap interval

12) Menentukan nilai $x^{2\ tabel}$ pada taraf signifikasi dan derajat kebebasan (db)= k-1, dengan k=banyak kelas interval. Lalu bandingkan jumlah nilai $x^{2\ hitung}$ dengan $x^{2\ tabel}$. jika $x^{2\ hitung} < x^{2\ tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Namun jika $x^{2\ hitung} > x^{2\ tabel}$ maka sampel berdistribusi tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan dua varians dari kelompok sampel. Langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1) Menentukan taraf signifikan, pada penelitian ini memiliki taraf signifikasi 0,05.

2) Mencari nilai F_{hitung}, digunakan rumus (Suharsimi Arikunto, 2010 : 363) sebagai berikut :

$$\mathbf{F} = \frac{\textbf{VARIAN TERBESAR}}{\textbf{VARIAN TERKECIL}}$$

3) Menentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikasi, dk_1=dk pembilang=n-1, dan $dk_2=dk_{penyebut} = n_b-1$, n_a banyak data kelompok varian terbesar (pembilang) dan n_b banyak data kelompok varian terkecil (penyebut)

4) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}, dengan kriteria pengujian: Tolak H_o jika $F_{Hitung} < F_{tabel.}$

I. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Produc moment Pearson r correlation*, yang biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel atau lebih. *Pearson r correlation* ini mensyaratkan data berdistribusi normal[35]. Maka untuk menguji apakah korelasi ini signifikan atau tidak, perlu diuji dengan "uji t". Kriteria pengujiannya adalah jika $t\text{-}_{hitung} <$ tabel maka H_0 diterima dan jika $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ditolak.[36] Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :
r = Pearson r correlation coefficient
N = jumlah sampel

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Untuk uji t kriteria pengujiannya adalah terima hipotesis nol (H_o) jika $t < t_{1-\propto.}$ Untuk harga lainnya Ho ditolak, distribusi t dengan taraf signifikasi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $(n-2)$.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h, 313.
[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h, 313